

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Permasalahan yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini berangkat dari permasalahan pada praktik pembelajaran sehari-hari yang dialami oleh guru. Permasalahan tersebut yaitu rendahnya kinerja guru dan aktivitas siswa pada bidang kemampuan bahasa dalam kegiatan menyimak melalui metode bercerita.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut, diperlakukan adanya suatu upaya yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang relevan dengan permasalahan tersebut yaitu metode penelitian tindakan kelas.

Menurut John Elliot (Basuki, 2003:7) 'PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya'.

Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Basuki, 2003:7) yang mengatakan bahwa 'PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut'.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Hardjodipuro (Basuki, 2003:7) bahwa 'PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut, dan agar mau untuk mengubahnya'.

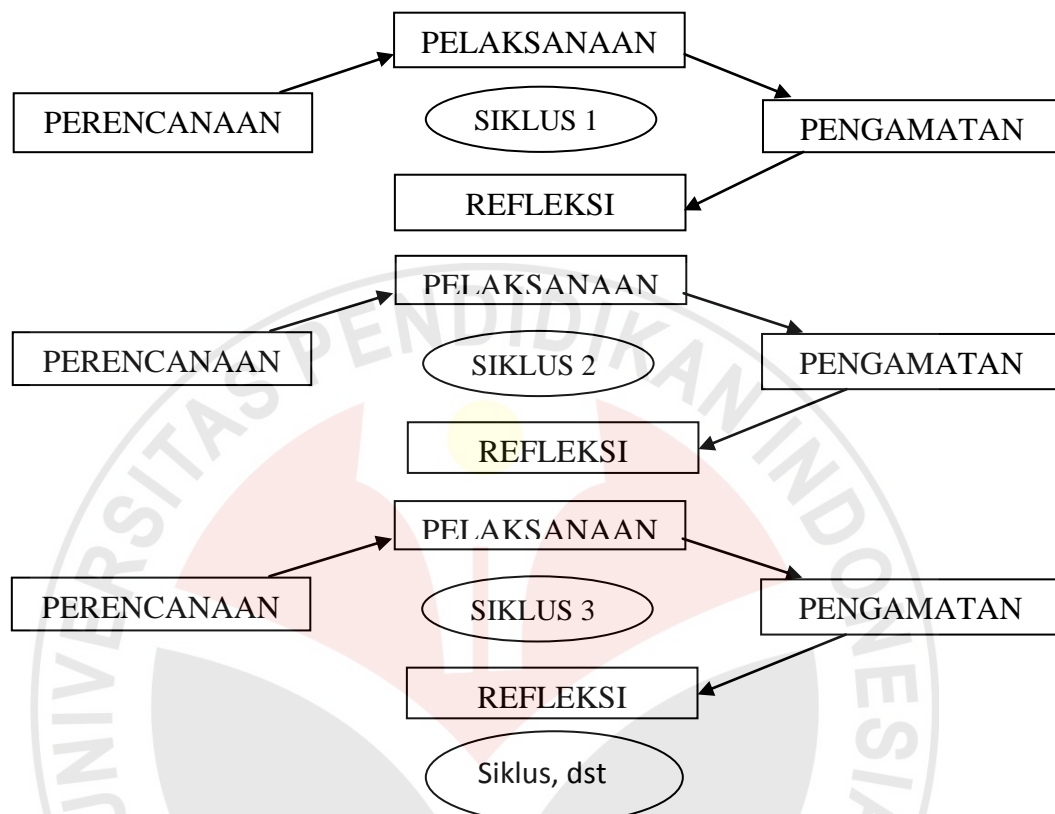
Dari hal itu dapat diketahui bahwa fokus kajian dalam PTK yaitu permasalahan yang bersifat praktis dalam proses pembelajaran di kelas yang meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa, diantaranya yaitu pengelolaan kelas yang kurang efektif, media pembelajaran yang kurang menunjang, metode pembelajaran yang bersifat konvensional atau sistem evaluasi yang tidak relevan.

Oleh karena itu, bidang kajian dalam penelitian ini adalah praktik pembelajaran dengan fokus kajiannya yaitu penerapan metode bercerita dengan gambar dengan menggunakan PTK.

### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah PTK, ini mengacu perancangan penelitian model spiral yang dilakukan oleh Kemmis dan MC Taggart (1998), yaitu siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan.

Model spiral ini meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.1**  
Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas  
Menurut Stepphen Kemmis dan MC Taggart

### C. Subjek penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian adalah guru dan siswa kelompok B TK PGRI Dewi Sartika yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan delapan orang anak perempuan. Sebagian besar anak bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi sekolah.

**Tabel 3.1**  
Daftar Anak Kelompok B TK PGRI Dewi Sartika

No	N a m a	Jenis Kelamin
1	AHMAD H.F	L
2	ALIKA ZAHRA	P
3	FARREL A.	L

4	JUYA DIKA P.	L
5	MAREL H.	L
6	NANDA APRILIA F.	L
7	NAUFAL Z.R	L
8	NINA NUR'AENI	P
9	DIDIT KASMAN	P
10	RAMA IKHSANUDIN	L
11	RIEZKY A.P	L
12	RINRIN K.K	P
13	SITI H.	P
14	SITI S.	P
15	SUNTANA TITA. C	L
16	TIO FEBRIAN A.	L
17	TRISNI	P
18	WINA DESIRA	P
19	ZAENAL ARIFIN	L

Adapun alasan pemilihan subyek penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menyimak anak kelompok B TK PGRI Dewi Sartika pada bidang pengembangan bahasa dalam kegiatan menyimak melalui metode bercerita. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan pada penelitian awal. Dari hasil penelitian awal didapat bahwa hanya 21,05% anak yang menyimak cerita.

Maka dari itu, penelitian lebih menekankan pada peningkatan kemampuan menyimak dalam kegiatan bercerita melalui teknik bercerita dengan gambar pada bidang kemampuan bahasa.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini berbentuk suatu siklus yang berkelanjutan yang mengacu pada model spiral Kemmis (MC Taggart, 1998). Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan, dengan harapan pada setiap akhir pertemuan terjadi peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok B di TK PGRI Dewi Sartika.

Secara rinci prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan Tindakan

Menurut Suhardjono (Arikunto, 2008:75) ‘ tahapan ini berupa rancangan menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan’.

Perencanaan tindakan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak. Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang dilakukan mempersiapkan skenario pembelajaran metode bercerita, membuat rencana kegiatan harian (RKH), mempersiapkan alat atau media yang digunakan dan evaluasi untuk akhir siklus..

Tanpa rencana kegiatan yang kita lakukan tidak akan terarah. Sehingga penting sekali perencanaan tindakan itu dibuat karena perencanaan tindakan merupakan acuan dalam melaksanakan tindakan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Suhardjono (Arikunto,2008:76) menyatakan bahwa ‘Pada tahap ini rancangan strategi dan skenario pnerapan pembelajra diterapkan’

Pelaksanaan tindakan sebagai langkah yang kedua merupakan realisasi dari rencana yang dibuat atau gambaran secara rinci dan jelas pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat dalam perencanaan.

Dimana guru praktisi akan melaksanakan setiap langkah kegiatan pembelajaran sesuai dan prosedur yang telah direncanakan dalam RKH. Hal yang penting dalam pelaksanaan tindakan ini praktisi harus ingat dan berusaha menaati apa yang telah dirumuskan dalam RKH tersebut, tetapi berlangsung dengan wajar dan tidak dibuat-buat.

## 3. Observasi

Menurut Suhardjono (Arikunto) observasi adalah sebagai berikut:

Tahapan ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Jadi keduanya berlangsung pada waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung.(2008:78)

Secara sederhana observasi berarti pengamatan dengan tujuan tertentu atau uraian tentang rencana pemantauan kegiatan dalam tindakan. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, guru tidak harus selalu bekerja sendiri. Dalam tahapan observasi ini guru bisa dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat/pakar).

Tahapan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada kegiatan observasi ini guru (rekan) sebagai observer, mengamati semua aspek

dalam proses pembelajaran bahasa dengan menerapkan metode bercerita dengan gambar. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menjaring data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah disiapkan dalam perencanaan.

Observasi ini ditujukan untuk merekam berbagai temuan yang terdapat selama proses pembelajaran, baik pada aspek kinerja guru dan aktivitas siswa. Pada aspek kinerja guru yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah dicantumkan dalam RKH dengan menerapkan metode bercerita dengan gambar. Sedangkan pada aspek aktivitas siswa, mengamati kemampuan anak menyimak dalam metode bercerita dengan gambar.

#### 4. Refleksi

Menurut Arikunto (2008:19) “istilah refleksi berasal dari kata Bahasa Inggris reflection, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan.”

Refleksi yaitu uraian tentang prosedur analisis hasil pemantauan dan rencana terhadap tindakan yang akan diambil, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya, atau sebagai bahan untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Pada tahapan yang terakhir ini dilakukan pengkajian secara menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti sebagai guru praktisi melakukan dialog dengan guru (rekan) sebagai observer untuk mendiskusikan data yang terjaring selama proses penetapan tindakan. Observasi diminta untuk mengungkapkan hal-hal apa saja yang ditentukan selama melaksanakan observer,



termasuk kebaikan dan kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita dengan gambar. Begitu pun peneliti selaku guru praktisi, peneliti mengungkapkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan. Selanjutnya, peneliti (guru praktisi) dan observer (rekan) kemudian melakukan analisis- analisis temuan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan itu, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus pertama

#### **E. Instrumen Penelitian**

##### **1. Pedoman Observasi**

Instrumen yang digunakan yaitu teknik observasi. Wiriaatmadja (2006:104) menyatakan bahwa “observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori.”

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengawasi kinerja guru dan aktivitas anak yang diarahkan selama pembelajaran bahasa dalam kegiatan yaitu penerapan metode bercerita dengan gambar untuk meningkatkan kemampuan menyimak.

##### **2. Tes Perbuatan**

Tes dilakukan melalui tes perbuatan yaitu unjuk kerja dimana penilaian menuntut anak didik melakukan tes dalam perbuatan yang dapat diamati.

Pelaksanaan tes perbuatan ini langsung dilakukan dengan cara menyuruh anak untuk menunjuk gambar (tokoh cerita) yang ada dalam cerita yang dilakukan secara satu persatu kepada anak sesuai absen atau data anak.



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto yang bertujuan untuk memperjelas proses pembelajaran.

### 4. Format Penilaian

Format penilaian ini di gunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menyimak dari hasil pembelajaran dengan menerapkan metode berceritngan gambar.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### 1. Teknik Pengolahan data

Data yang akan diolah dalam penelitian ini yaitu data pelaksanaan tindakan dan hasil belajar anak yang meliputi kinerja guru dan aktivitas anak. Data pelaksanaan yang dimaksud berupa deskripsi proses pembelajaran bahasa pada kegiatan menyimak dengan menerapkan metode bercerita dengan gambar untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Data pelaksanaan tindakan ini diperoleh melalui teknik observasi, sedangkan data hasil belajar anak yang akan diolah dalam penelitian ini berupa hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan guru terhadap tingkat keberhasilan menyimaka berupa peningkatan dalam tokoh-tokoh dalam cerita, menyebutkan lokasi tempat dalam cerita, menyebutkan sifat tokoh dalam cerita, menyebutkan pesan moral dalam cerita, , menceritakan kembali cerita secara urut suara yang jelas, menunjukan tokoh yang ada dalam cerita, dan menceritakan kejadian ang dialami tokoh tersebut melalui metode bercerita dengan gambar. Instrumen yang digunakan berupa format penilaian.

Teknik yang digunakan untuk mengolah data pelaksanaan tindakan adalah pendekatan kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data deskripsi. Caranya yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh dari observasi yang kemudian dideskripsikan berupa uraian.

## 2. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan secara bertahap, beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam kegiatan analisis data adalah:

Analisis data dilakukan secara bertahap. Pada tahap pertama data dideteksi, difokuskan, jika perlu ada yang direduksi, kemudian data diorganisasikan sesuai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang ingin dicari jawabannya.

Pada tahap terakhir, yaitu berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat kemudian ditarik kesimpulan dalam bentuk pertanyaan atau formula singkat. Kesimpulan awal pada penelitian ini masih bersifat sementara sehingga tidak menutup kemungkinan untuk berubah. Apabila tidak ada bukti-bukti yang kuat yang menyangkut terhadap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan awalnya didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dipertanggung jawabkan. Beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam kegiatan analisis data adalah:

### a) Reduksi Data

Reduksi data dimulai dengan membuat ringkasan atau rangkuman dari setiap data agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman ini kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori dari permasalahan yang diteliti. Data yang

sudah disusun kemudian dipilah-pilah lagi, sedangkan data yang tidak relevan dengan aspek yang diteliti tidak akan digunakan.

b) Display Data

Untuk memudahkan dalam membaca data yang diperoleh maka data yang telah direduksi tersebut kemudiandisajikan baik dalam bentuk grafik, matrik atau deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti. Display data dapat mempermudah peneliti dalam penelitian.

c) Verifikasi dan pengambilan keputusan

Langkah terakhir daritahap analisis data ini adalah menafsirkan atau menginterpretasikan data yang telah disusun, karena meskipun data telah disajikan secara jelas, data tersebut tidak memiliki arti jika tidak dilengkapi dengan interpersi.

**PENERAPAN METODE BERCERITA DENGAN GAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh  
**TERRINA AMELYA R.**  
**1008163**

**PROGRAM S-1 PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**JURUSAN PEDAGOGIK FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**  
**2012**